

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Lift The Flap Story Book Berbasis Ramah Anak*

Kegiatan pembelajaran menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Bojanegara, Kabupaten Purbalingga. Pengambilan data *pretest* pada kelas ini dilaksanakan pada hari Senin, 1 April 2019. Selanjutnya guru menyampaikan sekilas materi dan menjelaskan bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa akan belajar dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat, 4 April 2019 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan *lift the flap story book* berbasis ramah anak telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari yaitu siswa akan mempelajari tentang jenis-jenis bangun datar. Guru menyajikan berbagai gambar jenis bangun datar, selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi mana gambar yang termasuk dalam segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Langkah selanjutnya, guru mendistribusikan *lift the flap story book* berbasis ramah anak kepada siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi lima

kelompok secara heterogen. Guru bersama siswa mengamati petunjuk penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Guru meminta siswa untuk memahami cerita pada halaman 4 dan 5 yang terdapat dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak. pada saat membimbing siswa memahami materi yang terdapat dalam buku tidak lupa guru menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam cerita. Setelah memahami bacaan tersebut siswa diminta menyebutkan perbedaan antara segi banyak beraturan dengan segi banyak tidak beraturan. Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar yang guru buat di papan tulis. Selasei berdiskusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan *reward* kepada siswa da menyampaikan umpai balik positif atas kerja keras siswa telah menyelesaikan tugas dengan baik. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

Pertemuan kedua dan ketiga dilakukan seperti pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua materi yang dibahas terkait keliling dan luas segi empat. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 April 2019. Sedangkan pada pertemuan ketiga pada tanggal 18 April 2019 membahas materi tentang keliling dan luas segitiga. Setelah seluruh pembelajaran selesai dilakukan pada hari Sabtu, 20 April 2019 siswa diminta untuk mengerjakan *posttest* tes kemampuan koneksi matematis dan skala *self efficacy*. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelas yang menggunakan *lift*

the flap story book berbasis ramah anak baik pertemuan pembelajaran pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku ESPS Erlangga

Kegiatan pembelajaran menggunakan buku ESPS Erlangga dilakukan di kelas V SDN 2 Karangsentul, Kabupaten Purbalingga. Pengambilan data awal pada kelas ini dilaksanakan pada hari Senin, 1 April 2019. Selanjutnya guru menyampaikan sekilas materi dan menjelaskan bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa akan belajar dengan menggunakan buku ESPS Erlangga. Pertemuan pembelajaran pertama dilakukan pada Rabu, 10 April 2019, pertemuan kedua pada tanggal 24 April 2019, dan pertemuan ketiga pada tanggal 26 April 2019. Setiap pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Sementara itu, pada hari Sabtu, 27 April 2019 dilaksanakan pertemuan untuk pengambilan data *posttest* tes kemampuan koneksi matematis dan skala *self efficacy*.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku ESPS Erlangga telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dilanjutkan kegiatan apersepsi oleh guru. Sebagai bentuk apersepsi guru menanyakan pertanyaan tentang jenis-jenis bangun datar yang diketahui oleh siswa. Selanjutnya guru membagikan buku ESPS Erlangga dan membagi siswa menjadi lima kelompok. Siswa diminta mengamati berbagai gambar jenis bangun datar yang terdapat dalam buku. Kemudian secara

berkelompok siswa diminta untuk membuat berbagai jenis bangun datar dengan menggunakan lidi yang dibagikan oleh guru.

Berdasarkan hasil bangun datar yang sudah dibuat oleh siswa, kemudian guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengidentifikasi jenis-jenis bangun datar tersebut apakah termasuk ke dalam segi banyak beraturan atau segi banyak tidak beraturan. Setiap kelompok wajib menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah selesai siswa diminta kembali untuk mengamati benda-benda di sekitarnya yang bentuknya mirip dengan jenis bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. Siswa bekerja secara mandiri dalam mencatat hasil pengamatan yang dilakukannya. Kemudian, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan sebuah lembar kerja siswa. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian kegiatan refleksi dan kuis. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan buku ESPS Erlangga dapat dilihat pada lampiran.

3. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku Mari Belajar Matematika

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku Kemendikbud Mari Belajar Matematika diterapkan di kelas V SDN 1 Karanggambas, Kabupaten Purbalingga. Sama halnya dengan kelas eksperimen 1 dan 2 kegiatan penelitian dilakukan dengan pemberian soal *pretest*. Pengambilan data *pretest* dilakukan pada hari Senin, 1 April 2019. Kemudian pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, 4 April 2019, pertemuan pembelajaran

kedua dilaksanakan pada tanggal 9 April 2019, dan pertemuan pembelajaran ketiga diterapkan pada tanggal 16 April 2019 dengan masing-masing pertemuan memerlukan alokasi waktu sebanyak 3 x 35 menit. Sementara itu, pengambilan data *postest* tes kemampuan koneksi matematis dan skala *self efficacy* dilakukan pada hari Kamis, 18 April 2019.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku *Mari Belajar Matematika* telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan beroda bersama yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi. Pada awal kegiatan pembelajaran siswa diberitahu mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran usai. Sama dengan kelas eksperimen 2, pada kegiatan apersepsi guru menanyakan siswa tentang apa saja jenis-jenis bangun datar yang sudah mereka ketahui. Kegiatan awal pembelajaran siswa diminta mengamati gambar yang guru sajikan di papan tulis. Selanjutnya siswa membaca materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan yang terdapat dalam buku, kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 – 5 siswa.

Secara berkelompok siswa diminta mengamati berbagai gambar segi banyak yang terdapat dalam buku, kemudian siswa diminta mendeskripsikan pengertian segi banyak beraturan dan tidak beraturan, beserta dengan sifat-sifatnya. Setiap kelompok menampilkan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap kelompok wajib memberikan tanggapan

terhadap hasil jawaban dari kelompok lain. Siswa diminta menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat dalam buku secara mandiri. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi, pemberian kuis dan doa. Adapun rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelompok kelas kontrol yang menggunakan buku Kemendikbud Mari Belajar Matematika dapat dilihat pada lampiran.

4. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data sebelum dan setelah *treatment*. Data sebelum *treatment* memuat data *pretest*, terdiri dari soal koneksi matematis dan skala *self efficacy*. Demikian halnya data setelah *treatment* memuat data *posttest* yang terdiri dari soal koneksi matematis yang memiliki tingkat kesulitan setara dengan soal *pretest* dan skala *self efficacy*.

a. Data hasil tes koneksi matematis

Data hasil tes koneksi matematis terdiri dari data *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan data yang diambil sebelum kelas diberikan *treatment*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi yang akan dieksperimenkan. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah kelas diberikan *treatment*. Adapun data hasil penelitian tes kemampuan koneksi matematis baik *pretest* maupun *posttest* dapat dilihat pada lampiran.

Deskripsi data kemampuan koneksi matematis siswa baik *pretest* dan *posttest* meliputi *mean*, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan peningkatan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan koneksi matematis pada masing-masing kelompok.

Tabel 6 Rangkuman Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Koneksi Matematis

Deskripsi	Buku <i>Lift The Flap</i>		Buku ESPS Erlangga		Buku Mari Belajar Matematika	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	17,23	24,16	17,90	20,90	18,21	20,79
Standar Deviasi	5,63	4,07	4,7	3,97	5,98	5,52
Nilai minimum	7	15	8	14	9	7
Nilai maksimum	27	30	26	28	28	30
Peningkatan rata-rata	6,93		3		2,58	

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 6, nilai rata-rata *pretest* kemampuan koneksi matematis siswa terendah terdapat pada kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, yaitu 17,23. Sementara itu kelompok yang menggunakan buku ESPS Erlangga dan buku Mari Belajar Matematika, masing-masing memperoleh nilai sebesar 17,90 dan 18,21. Akan tetapi setelah dilakukan *treatment*, nilai kemampuan koneksi matematis tertinggi yaitu terdapat pada kelompok *lift the flap story book* berbasis ramah anak meningkat sebesar 24,16. Sedangkan nilai rata-rata kelompok buku ESPS Erlangga dan kurikulum 2013 masing –masing hanya mencapai skor sebanyak 21,90 dan 20,79.

Nilai tertinggi *pretest* terdapat pada kelas yang menggunakan buku Mari Belajar Matematika, yaitu sebesar 28. Sementara kelas yang menggunakan buku *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan ESPS Erlangga masing-masing sebesar 27 dan 26. Adapun nilai *posttest* tertinggi terdapat pada kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan Mari Belajar Matematika dengan nilai mencapai 30.

Nilai minimum pada hasil *pretest* kemampuan koneksi matematis di kelompok *lift the flap story book* berbasis ramah anak, ESPS Erlangga, dan Mari Belajar Matematika masing-masing yaitu 7, 8, 9. Sementara itu, nilai minimum pada hasil *posttest* terdapat pada kelompok yang menggunakan buku Mari Belajar Matematika dengan capaian skor sebesar 7. Sedangkan kelompok *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan ESPS Erlangga masing-masing memperoleh skor sebesar 15 dan 14.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata terbesar pada kemampuan koneksi matematis siswa terdapat di kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak yaitu. Sementara pada kelompok buku ESPS Erlangga dan Mari Belajar Matematika hanya memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 3 dan 2,58. Adapun hasil perhitungan uji deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Data hasil *self efficacy*

Data hasil kemampuan *self efficacy* diperoleh melalui skala yang dibagikan baik sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Skala *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian memiliki butir sebanyak 23 dengan skor maksimal setiap butir adalah 4. Sehingga total skor maksimal yang didapat yaitu sebesar 92. Skala *self efficacy* diisi oleh siswa baik sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif. Adapun data hasil penelitian *self efficacy* baik *pretest* dan *posttest* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Deskripsi data *self efficacy* siswa baik *pretest* dan *posttest* meliputi *mean*, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan peningkatan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan koneksi matematis pada masing-masing kelompok.

Tabel 7 Rangkuman Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest Self Efficacy*

Deskripsi	Buku <i>Lift The Flap</i>		Buku ESPS Erlangga		Buku Mari Belajar Matematika	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	61,48	72,52	62,00	68,33	62,21	67,17
Standar Deviasi	4,52	3,71	6,49	7,51	6,1	5,92
Nilai minimum	50	66	45	46	53	58
Nilai maksimum	70	79	71	80	74	79
Peningkatan rata-rata	11,04		6,33		4,96	

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 7, nilai rata-rata *pretest* kemampuan *self efficacy* siswa terendah terdapat pada

kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, yaitu 61,48. Sementara itu kelompok yang menggunakan buku ESPS Erlangga dan Mari Belajar Matematika masing-masing memperoleh nilai sebesar 62 dan 62,21. Akan tetapi setelah dilakukan *treatment*, nilai kemampuan *self efficacy* tertinggi terdapat pada kelompok *lift the flap story book* berbasis ramah anak, yakni sebesar 72,52. Sedangkan nilai rata-rata kelompok buku ESPS Erlangga dan kurikulum 2013 masing – masing hanya mencapai skor sebanyak 68,33 dan 67,17.

Nilai terendah *pretest* terdapat pada kelas yang menggunakan buku ESPS Erlangga, yaitu 45. Sementara kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan Mari Belajar Matematika masing-masing sebesar 50 dan 53. Adapun nilai *posttest* tertinggi pada kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak yaitu 66.

Nilai maksimum pada hasil *pretest* kemampuan *self efficacy* pada kelompok *lift the flap story book* berbasis ramah anak, ESPS Erlangga, dan Mari Belajar Matematika yaitu 70, 71, dan 74. Sementara itu, nilai minimum pada hasil *posttest* terdapat pada kelompok buku ESPS Erlangga dengan capaian nilai sebesar 45. Sedangkan kelompok *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku Mari Belajar Matematika masing-masing memperoleh nilai sebesar 66 dan 58.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata terbesar pada kemampuan *self efficacy* siswa terdapat di kelas yang

menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak yaitu 11,04. Sementara pada kelompok buku ESPS Erlangga dan Mari Belajar Matematika hanya memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 6,33 dan 4,96. Adapun hasil perhitungan uji deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi atau uji prasyarat yang dilaksanakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* dengan metode Kolmogrov-Smirnov^a. Adapun hipotesis yang diujikan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka Ha diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka Ho diterima. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas dengan

Kolmogrov-Smirnov^a pada data hasil *pretest* kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* siswa:

Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas *Pretest* Koneksi Matematis dan *Self Efficacy* Siswa

Variabel	Signifikansi Kolmogrov-Smirnov ^a	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Koneksi Matematis	0,54	Sig. > 0,05	Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,48	Sig. > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa signifikansi *pretest* pada kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel sebelum dilaksanakan *treatment* data penelitian berdistribusi normal terhadap populasinya.

Pada data *posttest* juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data setelah diberikan *treatment* berdistribusi normal atau tidak. Tabel 9 berikut menampilkan rangkuman hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov^a pada hasil *posttest* kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* siswa:

Tabel 9 Rangkuman hasil Uji Normalitas *Posttest* Koneksi Matematis dan *Self Efficacy* Siswa

Variabel	Signifikansi Kolmogrov-Smirnov^a	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Ket.
Koneksi Matematis	0,78	Sig. > 0,05	Normal
<i>Self Efficacy</i>	0,26	Sig. > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel 9, bahwa data sesudah diberikan *treatment* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, ditunjukkan dari nilai signifikansi *posttest* pada kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* mempunyai nilai lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normal multivariat terpenuhi. Hasil perhitungan uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menguji data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* siswa. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* dengan metode *Levene Statistic*. Hipotesis yang diajukan untuk uji homogenitas adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan variansi pada setiap kelompok

H_a : terdapat perbedaan variansi pada setiap kelompok

Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima. Tabel berikut menyajikan hasil *output Test of Homogeneity of Variance*:

Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Multivariat *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Signifikansi *Levene*

Variabel	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Ket.
	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	
Koneksi Matematis	0,79	0,46	1,58	0,21	Homogen
<i>Self Efficacy</i>	2,6	0,08	2,9	0,06	Homogen

Berdasarkan tabel 10, nilai signifikansi data sebelum dan sesudah diberikan *treatment* untuk masing-masing variabel lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas *multivariate* sebelum dan sesudah *treatment* terpenuhi. Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis Pengaruh *Lift The Flap Story Book Berbasis Ramah Anak* terhadap Kemampuan Koneksi Matematis

Pada tahap ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *paired-sample t test*. Asumsi yang harus dipenuhi uji *paired-sample t test* ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Adapun uji hipotesis pertama ini adalah:

Ho : tidak terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematis siswa kelas IV SD dengan penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Ha : terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematis siswa kelas IV SD dengan penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Pengambilan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah apabila Ho ditolak jika signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil rangkuman uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Rangkuman Hasil Uji *Paired-Sample T Test* Kemampuan Koneksi Matematis

Buku	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>Pretest</i> KE1 – <i>Posttest</i> KE 1	-11,415	30	0,000
Pair 1 <i>Pretest</i> KE2 – <i>Posttest</i> KE 2	-3,261	20	0,004
Pair 1 <i>Pretest</i> KK – <i>Posttest</i> KK	-3,273	23	0,003

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak ialah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga Ho ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil kemampuan koneksi matematis setelah penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Sama halnya pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan buku ESPS Erlangga dan kelas kontrol dengan menggunakan buku Mari Belajar Matematika memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,004 dan 0,003. Dengan demikian pada kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol juga terdapat perbedaan hasil kemampuan koneksi matematis siswa setelah menggunakan kedua buku tersebut. Adapun hasil uji *paired-sample t test* kemampuan koneksi matematis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Hipotesis Pengaruh *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak terhadap *Self Efficacy*

Pada tahap ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *paired-sample t test*. Asumsi yang harus dipenuhi uji *paired-sample t test* ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Adapun uji hipotesis pertama ini adalah:

Ho : tidak terdapat perbedaan hasil *self efficacy* siswa kelas IV SD melalui penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Ha : terdapat perbedaan hasil *self efficacy* siswa kelas IV SD melalui penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Pengambilan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah apabila Ho ditolak jika signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil rangkuman uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Rangkuman Hasil Uji *Paired-Sample T Test Self Efficacy*

Buku	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>Pretest</i> KE1 – <i>Posttest</i> KE 1	-16,516	30	0,000
Pair 1 <i>Pretest</i> KE2 – <i>Posttest</i> KE 2	-5,582	20	0,000
Pair 1 <i>Pretest</i> KK – <i>Posttest</i> KK	-6,585	23	0,000

Berdasarkan tabel di atas , diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak ialah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil *self efficacy* setelah penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Sama halnya pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan buku ESPS Erlangga dan kelas kontrol dengan menggunakan buku Mari Belajar Matematika memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000. Dengan demikian pada kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol juga terdapat perbedaan hasil *self efficacy* siswa setelah menggunakan kedua buku tersebut. Adapun hasil uji *paired-sample t test self efficacy* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Hipotesis Pengaruh Penggunaan Buku terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan *Self Efficacy* secara Simultan

Pengujian pada tahap ini dilakukan menggunakan uji MANOVA, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan buku terhadap kemampuan koneksi matematis dan *self*

efficacy secara bersama-sama. Berdasarkan uji prasyarat yang sudah dilakukan, data sudah berdistribusi normal dan homogen sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis parametrik menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Adapaun hipotesis pengujiannya adalah:

Ho : tidak terdapat pengaruh penggunaan buku terhadap kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* siswa secara simultan.

Ha : terdapat pengaruh penggunaan buku terhadap kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* siswa secara simultan.

Pengambilan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah apabila Ho ditolak jika signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil rangkuman uji parametrik menggunakan MANOVA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Rangkuman Hasil Uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA)

	<i>Effect</i>	<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hipotesis df</i>	<i>Error df</i>	Sig.
Buku	<i>Pillai's Trace</i>	,216	4,417	4,000	146,000	0,002
	<i>Wilk's Lambda</i>	,785	4,641(a)	4,000	144,000	0,001
	<i>Hotelling's Trace</i>	,274	4,858	4,000	142,000	0,001
	<i>Long Largest Root</i>	,271	9,890(b)	2,000	73,000	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) pada tabel di atas, nilai signifikansi dari empat uji statistik *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Long Largest Root* berturut-turut 0,002; 0,001; 0,001; 0,000. Semakin rendah

nilai statistinya, maka akan memiliki pengaruh yang semakin besar. Nilai signifikansi dari empat uji di atas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh buku terhadap kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* siswa secara bersama-sama.

Tabel 14 merupakan rangkuman hasil *test of between subjects* untuk melihat pengaruh penggunaan buku terhadap masing-masing variabel dependen, yaitu kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy*.

Tabel 14 Test Of Between-Subjects Effects

Faktor	Variabel Terikat	Nilai Signifikansi
Buku	Koneksi Matematis	0,007
	<i>Self Efficacy</i>	0,002

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil kemampuan koneksi matematis adalah 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan, terdapat pengaruh penggunaan buku terhadap kemampuan koneksi matematis. Sementara itu nilai signifikansi *self efficacy* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku terhadap *self efficacy*. Adapun hasil uji coba MANOVA selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dilakukan uji MANOVA untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku terhadap masing-masing variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing buku terhadap variabel kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy*. Pengujian dilakukan terhadap masing-masing *mean* dari hasil kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* dengan menggunakan uji Post-Hoc Bonferoni. Penggunaan uji Bonferoni bertujuan untuk membandingkan seluruh pasangan rata-rata perlakuan setelah dilakukan uji multivariate. Hasil uji Bonferoni kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15 Hasil Uji Bonferoni

Dependent Variable	(I) KELAS	(J) KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Koneksi Matematis	Lift The Flap	Espes Erlangga	3,35(*)	1,269	0,030
		Mari Belajar Matematika	3,47(*)	1,221	0,018
	Espes Erlangga	Lift The Flap	-3,35(*)	1,269	0,030
		Mari Belajar Matematika	,11	1,342	1,000
	Mari Belajar Matematika	Lift The Flap	-3,47(*)	1,221	0,018
		Espes Erlangga	-,11	1,342	1,000
Self Efficacy	Lift The Flap	Espes Erlangga	4,18(*)	1,603	0,033
		Mari Belajar Matematika	5,35(*)	1,542	0,003
	Espes Erlangga	Lift The Flap	-4,18(*)	1,603	0,033
		Mari Belajar Matematika	1,17	1,695	1,000
	Mari Belajar Matematika	Lift The Flap	-5,35(*)	1,542	0,003
		Espes Erlangga	-1,17	1,695	1,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Bonferoni terhadap kemampuan koneksi matematis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan ESPS Erlangga lebih kecil dari 0,05 (Sig=0,030) yang bermakna bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan koneksi matematis pada kedua buku tersebut. Hasil analisa kemampuan koneksi matematis untuk *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan Mari Belajar Matematika lebih kecil dari 0,05 (Sig=0,018) yang bermakna bahwa juga terdapat perbedaan rata-rata kemampuan koneksi matematis pada kedua buku tersebut. Namun, pada hasil pengujian terhadap buku ESPS Erlangga dan Mari Belajar Matematika menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 (Sig=1,00) yang bermakna tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan koneksi matematis pada penggunaan kedua buku tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Bonferoni terhadap *self efficacy* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan ESPS Erlangga lebih kecil dari 0,05 (Sig=0,033) yang bermakna bahwa terdapat perbedaan rata-rata *self efficacy* pada kedua buku tersebut. Hasil analisa untuk *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan Mari Belajar Matematika lebih kecil dari 0,05 (Sig=0,003) yang bermakna bahwa juga terdapat perbedaan rata-rata *self efficacy* pada kedua buku tersebut. Namun, pada hasil pengujian terhadap buku ESPS Erlangga dan Mari Belajar Matematika menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 (Sig=1,00) yang bermakna

tidak ada perbedaan rata-rata *self efficacy* pada penggunaan kedua buku tersebut. Adapun hasil uji lanjut Bonferoni dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

4) Hasil Uji Gain Ternormalisasi (*N-Gain*)

Uji gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* siswa setelah diberikan perlakuan. Tabel berikut merupakan rangkuman hasil gain ternormalisasi setelah penggunaan buku terhadap kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy*:

Tabel 16 Hasil Uji *N-Gain*

Variabel Dependen	Buku	<i>Effect Size</i>	Interpretasi
Koneksi Matematis	<i>Lift the flap story book</i> berbasis ramah anak	0,6	Sedang
	ESPS Erlangga	0,1	Kecil
	Mari Belajar Matematika	0,1	Kecil
<i>Self Efficacy</i>	<i>Lift the flap story book</i> berbasis ramah anak	0,4	Sedang
	ESPS Erlangga	0,2	Kecil
	Mari Belajar Matematika	0,2	Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan gain ternormalisasi dengan menggunakan program MS. Excel, diperoleh nilai *N-Gain* pada kemampuan koneksi matematis paling besar didapat oleh pembelajaran dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak yaitu sebesar 0,6 dengan kriteria sedang. Sementara itu, nilai *N-Gain* pada *self efficacy* paling besar mencapai 0,4, diperoleh pada pembelajaran yang menggunakan *lift the flap story book*

berbasis ramah anak. Nilai tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria sedang.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak terhadap Kemampuan Koneksi Matematis

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t test* pada *pretest* dan *posttest* kemampuan koneksi matematis, kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak menunjukkan signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan koneksi matematis antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak memberi pengaruh signifikan terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Hal ini dapat terjadi karena adanya perlakuan dari guru untuk mendesain proses pembelajaran matematika yang menarik sehingga berpengaruh terhadap luaran pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Hasbullah (2017: 860) yaitu "*it is necessary to anticipate early steps so that students interested in mathematics subjects, which will have implications on the optimal learning outcomes*". Penjelasan yang berbeda dinyatakan oleh Ting and Tarmizi (2016: 162) yaitu berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh kepercayaan siswa.

Kepercayaan tersebut dapat mendorong sekaligus menghalangi siswa untuk tertarik dan memahami materi dalam pembelajaran matematika. Saat

siswa memiliki kepercayaan yang semakin besar maka akan mendorongnya untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Maksud dalam kepercayaan ini yaitu siswa merasa nyaman dan aman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Perasaan tersebut dapat muncul akibatnya pembelajaran ramah anak yang menjadikan guru lebih menghargai setiap potensi yang dimiliki siswanya. Seperti yang disampaikan oleh Dweck (2006) menyebutkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran ramah anak dapat guru mulai dengan menghargai setiap potensi dan bakat yang dimiliki setiap anak. Isi cerita dalam buku mengingatkan guru harus memperhatikan hal tersebut agar tidak memiliki anggapan bahwa jika ada siswa yang gagal dalam mengerjakan sebuah tugas dia adalah bodoh. Sehingga siswa tidak merasa takut untuk menyampaikan ide hasil pemikirannya.

Lift the flap story book berbasis ramah anak didesain dengan sejumlah aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud antara lain diskusi kelompok dan pengamatan agar siswa menjadi lebih paham mengenai masalah atau informasi yang disajikan. Jadi melalui media *lift the flap story book* berbasis ramah anak guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif bagi siswa. Dampaknya pengetahuan yang didapatkan oleh siswa akan lebih bermakna dan daya ingat pengetahuan akan lebih panjang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Narli (2011: 2) “*Due to its nature, active learning can provide deeper learning since it enhances long-term memory*”, yang dapat dikaji bahwa karena sifatnya pembelajaran aktif dapat

memberikan pembelajaran yang lebih dalam karena meningkatkan daya ingat jangka panjang.

Materi yang disajikan dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak dilengkapi dengan ilustrasi, hal ini dimaksudkan agar menarik perhatian siswa karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Seperti halnya yang dijelaskan Mourao (2016: 29) yang menyebutkan bahwa adanya cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar dapat memberi kesan dan membuat anak tertarik sehingga cocok untuk digunakan siswa usia SD. Semakin banyak perhatian yang diberikan siswa maka informasi yang diterima siswa juga semakin banyak. Sehingga banyaknya informasi tersebut dapat membantu siswa mengkonstruksikan pengetahuan baru yang pada akhirnya akan disimpan dalam memori jangka panjang mereka.

Jika siswa dapat menyimpan pengetahuannya dengan baik, maka mudah bagi siswa untuk membuat koneksi dalam pembelajaran matematika. Sebab kemampuan koneksi matematis mengharuskan siswa untuk menghubungkan pengetahuan matematika yang dimiliki dengan masalah atau situasi yang sedang dihadapi oleh. Sepe

rti halnya yang disampaikan oleh Makanong dalam Jaisook, Chitmongkol, & Thongthew (2013:274) "*mathematical connection was learners' abilities to link their mathematics knowledge and problems gained from classes to the current problem or situation with which they were dealing*". Jadi siswa sudah seharusnya diberikan kesempatan untuk membuat koneksi dalam pembelajaran matematika, menggunakan pengetahuan awal siswa untuk mengkoneksikan masalah yang mereka hadapi dengan kehidupan sehari-hari, dunia di sekitar siswa, dan dengan konsep-konsep matematika yang telah mereka miliki sebelumnya.

Peningkatan rata-rata *posttest* di kelas cksperimen menunjukkan bahwa penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan koneksi matematisnya. Dengan demikian hal ini dapat menunjukkan adanya kesesuaian *lift the flap story book berbasis ramah anak* dengan karakteristik belajar siswa sehingga memberi pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran. Kesesuaian lainnya pada tahapan perkembangan kognitif siswa kelas IV SD yaitu tahap operasional konkret. Berdasarkan karakteristik siswa di usia kelas IV, siswa belum dapat berpikir atau membayangkan hal-hal yang bersifat abstrak, dengan kata lain siswa berpikir atas dasar pengalaman konkretnya. Hal tersebut senada dengan Tan and Lim (2010: 247) yang menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai konsep matematika apabila guru memfasilitasi pembelajaran dengan contoh yang konkret dan pengalaman nyata. Hal tersebut diperkuat oleh Wahyuddin (2017: 595) yang

menyatakan bahwa "*The form of activity performed can be related to mathematical problems and problems found in everyday life*". Begitu juga Saylan and Blumstein (2011: 174) yang menegaskan "*Along with reading writing, and arithmetic, schools must teach students about the world we live in our place in it, and how to sustain and protect the ecosystems that support us all*". Berdasarkan kedua pendapat dapat dimaknai bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Visualisasi materi yang diakomodasikan dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat membantu siswa untuk mengurangi sifat abstrak dari materi yang sedang dipelajari. Pengalaman nyata yang diperoleh siswa saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak inilah yang membantu siswa meningkatkan kemampuan koneksi matematikanya. Tangata (2007: 109) menjelaskan bahwa koneksi matematis mengacu pada proses pembelajaran dimana murid membangun pemahaman pengetahuan matematika melalui hubungan antara pengalaman konkret, gambar, dan simbol matematika. Dengan demikian, secara langsung saat siswa membangun pemahamannya sendiri melalui diskusi atau pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya dapat merangsang tumbuhnya kemampuan koneksi matematis dalam diri mereka.

2. Pengaruh *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak terhadap *Self Efficacy*

Hasil analisis uji *paired sample t test* pada *pretest* dan *posttest* kemampuan *self efficacy*, kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *self efficacy* antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan memberi pengaruh signifikan terhadap *self efficacy* siswa. Peningkatan perolehan rata-rata pada *posttest* dipengaruhi oleh kemampuan *self efficacy* siswa.

Matematika bagi sebagian siswa menjadi mata pelajaran yang ditakuti, hal tersebut senada dengan pendapat Sumantri (2016: 508) yang menyampaikan bahwa "*most students view mathematics as a frightening subject*". Ketakutan akan menimbulkan kekhawatiran siswa sehingga berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa. Seperti disebutkan oleh Bandura (Woofolk: 2009:128) bahwa saat seseorang cemas atau khawatir dapat menurunkan *self efficacy*. Kecemasan atau khawatir menjadi salah satu contoh dari bentuk fisiologis dan emosi sumber *self efficacy*. Selanjutnya, untuk menghilangkan kesan tersebut perlu adanya perlakuan dalam pembelajaran matematika seperti penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran seperti *lift the flap story book* berbasis ramah anak diharapkan dapat menghilangkan kecemasan dan kesan siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mitchell (2003: 90), Colwell (2013: 176), dan Mourao (2016: 29) menjelaskan bahwa adanya cerita yang dilengkapi dengan

ilustrasi gambar dapat memberi kesan dan membuat anak tertarik sehingga cocok untuk digunakan siswa usia SD.

Keyakinan diri siswa berpengaruh terhadap upaya menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya, terutama saat mengerjakan soal setelah menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak. Hal tersebut senada dengan pendapat Liu and Koirala (2009: 1) yang menjelaskan bahwa jika siswa yakin bahwa matematika penting maka mereka dapat mengembangkan ketekunan dalam proses pembelajaran matematika sampai akhirnya mengembangkan kemampuan *self efficacy* yang dimilikinya. Semakin tinggi kemampuan *academic self efficacy* dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Zuya, Kwalat, and Attah (2016: 93) juga menjelaskan bahwa "*having high level of self-efficacy about one's ability is important as it motivates one to succeed in life*". Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pentingnya kemampuan *self efficacy* bagi siswa karena dapat memotivasi untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas dalam hidupnya.

Penggunaan *lift the flap story book* yang berbasis ramah anak menekankan guru agar selalu memberikan umpan balik positif pada tahap kegiatan pembelajaran yang diberikan guru saat siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Berkaitan dengan pentingnya umpan balik terhadap *self efficacy*, van Dinther, Dochy, Segers, and Braeken (2014: 332) menyatakan bahwa umpan balik dari orang lain seperti guru berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa dan dapat menjadi sumber lain

dalam mengembangkan *self efficacy*. Runco and Albert (2010: 7) juga menjelaskan "*if others were to understand and be able to use an individual scientist's work, then other rules would have to be followed*". Sementara itu, Berthoz (2017: 73) menyebutkan "*At school, teachers have opinions about students, but they can also ask what the students think of them*".

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *lift the flap story book* yang berbasis ramah anak memfasilitasi siswa untuk berdiskusi. Siswa dikelompokkan secara heterogen sehingga di setiap kelompok.. Hal ini bertujuan agar siswa dapat saling menjadi stimulus dalam menyelesaikan tugas. Sebab *self efficacy* dapat diperoleh dari hasil keberhasilan maupun kegagalan dari orang lain, sehingga jika ada teman dalam satu kelompoknya dapat mengerjakan tugas dengan baik dapat menjadi sumber meningkatnya *self efficacy* bagi siswa lainnya. Bandura (1997: 87) menjelaskan bahwa "*More often in everyday life, people compare themselves to particular associates in similar situations, such as classmates, work associates, or people in other settings engaged in similar endeavors*". Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari seringkali orang membandingkan diri mereka dengan orang lain dalam situasi serupa. Dalam konteks pembelajaran, upaya membandingkan tersebut dilakukan oleh siswa melalui pengamatan terhadap guru maupun siswa lain. Pengamatan terhadap orang lain memiliki pengaruh kuat bagi siswa karena mereka dapat memperoleh informasi mengenai mampu tidaknya orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas serupa.

Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan Schunk (1995: 113) yang menegaskan bahwa "*People also acquire self-efficacy information from knowledge of others through social comparisons. Those who observe similar peers perform a task are apt to believe that they, too, are capable of accomplishing it*". Dengan demikian, siswa membutuhkan banyak informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam lingkup pembelajaran, guru dan siswa lain dapat menjadi sumber yang penting untuk mewujudkannya. Hal ini senada dengan pernyataan Schunk (2011: 216) yaitu "*Students acquire much information about their capabilities from knowledge of how others perform. Classroom models teacher and peer-are important sources of vicarious efficacy information*".

Hasil pengamatan terhadap keberhasilan maupun kegagalan orang lain mempengaruhi keyakinan siswa untuk melakukan tindakan yang menguntungkan bagi dirinya, seperti menyelesaikan tugas pembelajarannya dengan baik. Artino (2012: 77) juga menjelaskan bahwa "*Efficacy belief therefore, is a major basis of action. People guide their lives by their beliefs of personal efficacy*". Berkaitan dengan pendapat tersebut, keyakinan pada diri seseorang dapat menjadi dasar munculnya tindakan. Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dapat ditentukan dari seberapa tinggi keyakinan diri yang dimilikinya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat menyelesaikan tugas- tugas pembelajarannya dengan baik.

Konten ramah anak sangat jelas terlihat pada jalan cerita yang terdapat *lift the flap story book* berbasis ramah. Cerita yang terdapat dalam buku menggambarkan bahwa siswa memiliki potensi masing-masing, sehingga saat guru menggunakan buku tersebut guru diingatkan untuk lebih menghargai setiap kemampuan yang dimiliki siswanya. Dweck (2006) menyebutkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran ramah anak dapat guru mulai dengan menghargai setiap potensi dan bakat yang dimiliki setiap anak. Pada dasarnya setiap anak sangat menyukai pujian, apalagi saat mereka dipuji akan kecerdasan dan bakatnya. Isi cerita dalam buku mengingatkan guru harus memperhatikan hal tersebut agar tidak memiliki anggapan bahwa jika ada siswa yang gagal dalam mengerjakan sebuah tugas dia adalah bodoh.

Saat menemui siswa yang gagal inilah waktu yang tepat bagi guru untuk memberikan dorongan seperti mengucapkan “Teruslah berusaha, kamu pasti bisa” atau “Ide kamu sudah bagus, lain kali lebih teliti lagi ya”. Jadi apabila pada saat proses pembelajaran guru memberikan respon kepada siswa seperti pujian ataupun penghargaan, maka dapat menjadi umpan baik positif sehingga siswa akan berusaha lebih keras dalam belajar sehingga menjadi penguat *self efficacy* siswa bahwa dia mampu menyelesaikan tugas.

3. Pengaruh *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan *Self Efficacy* Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji MANOVA, nilai signifikansi hasil kemampuan koneksi matematis sebesar signifikansi

0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Demikian halnya dengan signifikansi *self efficacy* yang memiliki nilai sebesar signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis uji MANOVA, penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak memberikan pengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* secara simultan. Selanjutnya pada hasil *N-Gain*, diperoleh nilai 0,6 untuk kemampuan koneksi matematis dan 0,4 untuk *self efficacy*. Hal ini bermakna bahwa penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak berpengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* siswa meskipun pengaruhnya diinterpretasikan ke dalam pengaruh yang kecil.

Kemampuan koneksi matematis dan *self efficacy* saling memiliki keterkaitan. Apabila siswa sudah memiliki *self efficacy* yang tinggi mereka sudah tidak merasa takut atau cemas untuk mengikuti pembelajaran matematika. Dengan demikian, maka memudahkan guru untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan koneksi matematis. Matematika bagi sebagian siswa menjadi mata pelajaran yang ditakuti, hal tersebut senada dengan pendapat Sumantri (2016: 508) yang menyampaikan bahwa "*most students view mathematics as a frightening subject*". Tidak sedikit siswa terlebih dahulu merasa cemas atau khawatir saat akan memulai pembelajaran matematika. Nizham, Suhendra, and Avip (2017: 136) menjelaskan bahwa jika siswa tidak memiliki *self efficacy* maka siswa yang bersangkutan cenderung merasa gelisah dalam pembelajaran matematika.

Hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.

Blake (2015: 27) menjelaskan "*students with higher levels of anxiety did better in concept tests than in problem solving tasks, which suggest that influence of math anxiety varies with the type of math task*". Dari penjelasan tersebut dapat dikaji bahwa siswa dengan kecemasan lebih baik dalam mengerjakan soal tes konsep dibandingkan dengan tugas pemecahan masalah. Sedangkan untuk merangsang atau meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa harus dibiasakan menyelesaikan tugas pemecahan masalah yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan koneksi matematis dapat terjadi apabila guru mampu mendorong siswa mengusulkan berbagai metode dalam pemecahan masalah dan kemudian meminta mereka untuk menarik hubungan antarmetode, lalu membahasnya misalnya, bagaimana mereka serupa dan berbeda atau mengapa satu metode dapat digunakan dan bukan yang lain (Boaler & Dweck, 2015).

Lift the flap story book yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh buku lain, yaitu disusun dengan menggunakan basis ramah anak. Prinsip ramah anak yang dimunculkan dalam buku *lift the flap story book* adalah mengaitkan materi yang terdapat dalam buku dengan peristiwa yang biasa ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga cerita yang terdapat dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat memudahkan siswa untuk berlatih memecahkan

masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa sudah terbiasa menyelesaikan soal yang membutuhkan pemecahan masalah maka secara langsung akan membantu merangsang peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah pertama alokasi waktu pada beberapa pertemuan harus menghabiskan waktu lebih dari alokasi waktu yang sudah ditentukan yaitu 3 x 35 menit. Hal ini disebabkan karena peneliti harus menyiapkan sendiri persiapan penelitian tanpa bantuan dari teman sejawat. Oleh karena itu, peneliti meminta kebijakan waktu kepada guru untuk mengurangi waktu pelajaran lain untuk menambah waktu bagi peneliti dalam melakukan persiapan penelitian. Kedua, pengukuran yang dilakukan pada variabel *self efficacy* menggunakan instrumen skala peneliti sadar belum dapat terlaksana maksimal. Hal ini mungkin terjadi karena ada beberapa siswa yang mengisi skala tersebut dengan ketidakjujuran atau pura-pura, dan ketidakpahaman siswa dalam memahami pernyataan. Oleh karena itu, di setiap proses pengambilan data skala *self efficacy* peneliti selalu menekankan siswa untuk mengisi skala sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Peneliti juga selalu mendampingi siswa saat pengisian skala tersebut, agar dapat membantu siswa yang kurang memahami maksud pernyataan dalam skala *self efficacy*.